

BAB I

PENDAHULUAN

L1. Latar Belakang

Rokok Kretek ditemukan oleh seorang pria dari kota Kudus sekitar 50 km sebelah timur Semarang pada awal abad 19. Pria yang bernama Noto Semito itu selama waktu yang panjang menderita flu dan asma, karena putus asa untuk menyembuhkan penyakitnya, ia lalu menggulung campuran tembakau dan tumbukan cengkeh dengan selembar daun jagung kering. Inilah awal mula dari rokok kretek. Setelah merokok kretek ini Noto Semito sembuh dari sakitnya dan menjadi sehat, maka ia mulai memproduksi kretek. Kretek batangan baru ciptaannya dengan merk BAL tiga (tiga bola). Secara aktif Ia memasarkan kreteknya dimana saja lewat radio, melakukan perjalanan dengan Van lengkap dengan musik dan penarinya, bahkan lewat selebaran yang disebarakan lewat udara (Anonim, 2000).

Jadi rokok kretek punya arti, rokok adalah batangan, sedangkan kretek beraroma cengkeh. Rokok kretek berarti batangan rokok yang beraroma cengkeh. Jadi untuk berjuta-juta rakyat Jawa dan Indonesia, kretek lebih enak dicampur dengan cengkeh karena akan berasa dan akan memberikan perasaan nyaman dan relaksasi dan kalau sudah begini soal harga bukanlah masalah dibandingkan

(Anonim, 2000)

Namun perlu disadari bahwa didalam rokok itu terdapat racun yang membuat penghisap asap rokok mengalami resiko dibandingkan yang tidak menghisap asap rokok, resiko tersebut adalah sebagai berikut:

- 14 kali menderita kanker paru-paru, mulut, tenggorokan,
- 4 kali menderita kanker esophagus,
- 2 kali kanker kandung kemih,
- 2 kali serangan jantung (Wibowo, 2001).

Walaupun demikian perlu juga disadari bahwa asap rokok yang terhirup seseorang ternyata jauh lebih berbahaya ketimbang asap rokok yang dihisap langsung perokok sendiri, sehingga terdapat istilah perokok pasif yaitu orang yang tidak merokok, namun menjadi korban akibat ikut menghisap asap sampingan, yaitu asap dari pembakaran rokok yang dihembuskan oleh perokok. Mungkin saat itu perokok pasif hanya merasa pusing atau sesak nafas saat terkena asap rokok orang lain, tetapi gejala itu bukan tidak mungkin merupakan indikasi ia terkena gangguan pernafasan, kanker paru atau malah jantung koroner. Asap yang dihembuskan perokok dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu asap utama dan asap sampingan. *Mainstream* atau asap utama adalah asap yang dihisap si perokok sendiri, sedangkan *sidestream* atau asap sampingan adalah asap dari pembakaran ujung rokok. Semua unsur racun dalam asap sampingan memiliki konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan dalam asap utama, hal ini karena asap sampingan menyebar ke udara tidak melalui proses penyaringan yang dialami oleh asap utama, sebaliknya asap utama selalu mengalami proses penyaringan.

batang rokok sebelum terhisap perokok. Dengan demikian penghirup asap sampingan memiliki resiko untuk menderita sakit lebih tinggi (Wibowo, 2002).

Didalam rokok itu sendiri mengandung kurang lebih 4000 elemen-elemen dan setidaknya 200 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah: tar, nikotin dan karbon monoksida (Wibowo, 2001).

Tar adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru. Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi saraf dan peredaran darah, zat ini bersifat karsinogen dan mampu memacu kanker paru yang mematikan. Carbonmonoksida (CO) adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu mengikat oksigen (Wibowo, 2001). Gas carbonmonoksida (CO) ini juga berpengaruh negatif terhadap jalan nafas dari pembuluh darah. Carbonmonoksida (CO) ini lebih mudah terikat pada hemoglobin daripada oksigen, oleh sebab itu darah orang yang banyak kemasukan CO akan berkurang daya angkutnya bagi oksigen dan orang dapat meninggal dunia karena keracunan carbonmonoksida (CO). Pada seorang perokok tidak sampai keracunan CO namun pengaruh CO yang dihirup oleh perokok dengan sedikit demi sedikit, lambat namun pasti akan berpengaruh negatif pada jalan nafas dan pada pembuluh darah (Anonim, 2001). Disamping itu karena Carbonmonoksida (CO) adalah zat yang mampu mengikat hemoglobin (sel darah merah) dalam darah, karena pengaruh ini fungsi darah

umumnya perokok mudah terkena anemia dan sering tampak pucat (Wibowo, 2002).

I.2 Perumusan Masalah

Dari tinjauan pustaka di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pemaparan asap rokok kretek terhadap jumlah eritrosit (JE) dan hitung jenis leukosit (HJL) pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) ?.

I.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemaparan asap rokok kretek pada tikus putih (*Rattus norvegicus*).

2. Tujuan khusus

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh pemaparan asap rokok kretek terhadap jumlah eritrosit (JE) dan hitung jenis leukosit (HJL).

I.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Histologi dan Patologi Klinik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh dan akibat pemaparan asap rokok